

**PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI
PENGEMBANGAN EMBUNG PUTHUK LEGI NGAGLIK KASIMAN
BOJONEGORO**

**IMPROVING HUMAN RESOURCES THROUGH THE
DEVELOPMENT OF THE PUTHUK LEGI POOL NGAGLIK
KASIMAN BOJONEGORO**

¹⁾ M. Iqbal Tawakkal, ²⁾ Ulva Badi' Rohmawati

Universitas Nhdaltu Ulama Sunan Giri

*Email: miqbal.tawakkal@unugiri.ac.id, ulvabadi@sunan-giri.ac.id

ABSTRAK

Desa Ngaglik merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro. Desa Ngaglik mempunyai banyak aset baik yang berupa benda hidup maupun benda mati yang belum dikelola dengan baik, salah satu aset yang dimiliki adalah Embung Puthuk Legi. Embung Puthuk Legi adalah sebuah wisata pemancingan yang dikembangkan desa Ngaglik. Akan tetapi kenyataannya, Embung Puthuk Legi belum dibuka untuk umum, hal ini karena banyak faktor. Salah satu faktor adalah sumber daya manusia yang belum memiliki kesadaran nilai-nilai dari Embung Puthuk Legi, salah satunya nilai ekonominya. Sehingga perawatan maupun pengembangan Embung Puthuk Legi kurang optimal. Berangkat dari permasalahan tersebut maka pendampingan kepada masyarakat di Desa Ngaglik melalui pengembangan Embung Puthuk Legi. Metode yang digunakan adalah ABCD (Asset Based Community Development) yaitu dengan berbasis aset yang ada di desa yaitu Embung Puthuk Legi. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui pengembangan Embung Puthuk Legi dengan cara mengajak masyarakat untuk bekerja sama memahami dan mengembangkan potensi embuk puthuk legi dengan memberikan Pelatihan dan Pendidikan, Pengembangan Keterampilan Pertanian, Kewirausahaan dan Pengembangan Usaha, Pengembangan Ekowisata, Kesehatan dan Sanitasi, Partisipasi Masyarakat, Penelitian dan Inovasi Lokal, Pemberdayaan Perempuan. Sehingga diharapkan masyarakat memahami dan mampu meningkatkan perekonomian melalui mengembangkan dan memanfaatkan Embung Puthuk Legi.

Kata Kunci : Sumber daya manusia, pengembangan, embung.

ABSTRACT

Ngaglik Village is one of the villages located in Kasiman sub-district, Bojonegoro regency. Ngaglik Village has many assets, both in the form of living and inanimate objects, one of the assets owned is the Puthuk Legi embung. Embung Puthuk Legi is a fishing tourist attraction developed by Ngaglik village. However, in reality, Puthuk Legi Embung is not yet open to the public, this is due to many factors. One factor is human resources who do not yet have an awareness of the values of the Puthuk Legi embung, one of which is its economic value. So the maintenance and development of the Puthuk Legi embung is less than optimal. Based on these problems, assistance was provided to the community in Ngaglik village through the development of the Puthuk Legi embung.

The method used is ABCD (Asset Based Community Development), which is based on existing assets in the village, namely the Puthuk Legi embung. This assistance aims to increase human resources by developing the Puthuk Legi embung by inviting the community to work together to understand and develop the potential of the Puthuk Legi embung. So it is hoped that the community will understand and be able to improve the economy by developing and utilizing the Puthuk Legi Reservoir.

Keyword: Human resources, development, embung

PENDAHULUAN

PENDAHULUAN

Desa Ngaglik merupakan salah satu wilayah pedesaan yang kaya akan sumber daya alam, namun sayangnya, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Salah satu aset alam yang dimiliki adalah Embung Puthuk Legi, yang seharusnya menjadi sumber daya yang berharga bagi masyarakat setempat. Namun, observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa embung ini mengalami penelantaran dan kurangnya perhatian dalam pengelolaannya.

Pengelolaan embung yang kurang optimal tidak hanya berdampak pada lingkungan sekitar, tetapi juga menahan potensi ekonomi dan sosial yang dapat dihasilkan. Oleh karena itu, peningkatan sumber daya alam di Desa Ngaglik, khususnya melalui pembangunan dan pengembangan Embung Puthuk Legi, merupakan langkah penting dalam upaya memanfaatkan potensi alam yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Embung menurut Simbolon (2016) merupakan bangunan yang berguna untuk menampung air hujan dan dimanfaatkan oleh kelompok masyarakat desa saat musim kemarau.

Melalui upaya kolaboratif antara pemerintah desa, masyarakat lokal, dan pihak terkait lainnya, kami bermaksud untuk mengubah Embung Puthuk Legi menjadi salah satu destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan. Langkah-langkah ini tidak hanya akan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat melalui sektor pariwisata, tetapi juga akan memperkuat keberlanjutan lingkungan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga sumber daya alam bagi generasi mendatang. Dengan demikian, pembangunan Embung Puthuk Legi tidak hanya menjadi proyek fisik semata, tetapi juga merupakan

bagian dari visi kami untuk menciptakan desa yang lestari, mandiri, dan sejahtera.

Indonesia merupakan salah satu negara agraris (*Agriculture Country*) yang mana setiap tahunnya menghasilkan pertanian yang sangat melimpah, misalnya padi, kedelai, pisang, dan lain-lain. (Tawakkal & C, 2022)

Desa Ngaglik adalah desa yang terletak di selatan Kecamatan Kasiman. Di bagian Utara berbatasan dengan Desa Kasiman, bagian selatan berbatasan dengan Desa Batokan, bagian Timur berbatasan dengan Desa Sambeng dan bagian Barat berbatasan langsung dengan Cepu Provinsi Jawa Tengah. Jarak antara Desa Ngaglik dengan Kecamatan Kasiman adalah 2 km. sedangkan jarak antara Desa Ngaglik dengan Kabupaten adalah 37 km.

Jumlah penduduk terdaftar 3230 jiwa, terdiri dari 1588 laki-laki dan 1642 perempuan. Jumlah penduduk tersebut terbagi dalam 3 dusun yakni Dusun Caper, Dusun Mbangsri dan Dusun Nggempol. Dari ketiga dusun tersebut terdapat 20 RT dan 7 RW. Mayoritas penduduk Desa Ngaglik menganut Agama Islam, namun juga terdapat penduduk yang beragama Kristen yakni 18 orang dan Katolik 1 orang. Keadaan tersebut tidak menjadi alasan untuk penduduk Desa Ngaglik terpecahbelah, bahkan perbedaan tersebut dapat meningkatkan toleransi antar warga.

Kehidupan masyarakat di Desa Ngaglik berjalan secara seimbang antara *hablumminallah* dengan *hablumminannas* seperti adanya shalat Jumat, sedekah, gotong-royong dan sebagainya. Hal ini dibuktikan dengan masih terjaganya budaya gotong royong antar warga (Akbar, M. F., Suprpto, S., & Surati, 2018). Dalam kehidupan bermasyarakat terutama pada generasi muda memegang peranan yang sangat penting dalam melestarikan kebudayaan-kebudayaan yang dimiliki. (Imtihan, H., & Wahyunadi, 2017) desa maju tidaknya tidak akan terlepas dari peran pemuda desa yang ada disana. Dengan adanya masalah, setiap individu atau kelompok dihadapkan pada kesadaran untuk melakukan perubahan atau setidaknya berupaya menyelesaikan masalah tersebut. (Kesi Widjajanti., 2011)

Pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat ngaglik masih sangat sederhana. Hal ini dapat dicermati dari berbagai peralatan yang dipergunakan

baik dalam bercocok tanam ataupun lainnya. Walaupun demikian, sebagian warga sudah mulai memahami sistem pertanian yang lebih baik.

Matapencaharian utama masyarakat Ngaglik adalah bidang pertanian, terdapat juga pedagang seperti toko kelontong di lingkup Desa Ngaglik dan bekerja diluar kota. Tradisi manganan merupakan tradisi yang ada di Desa Ngaglik dan hinggasekarang tradisi ini masih tetap dilaksanakan. Pelaksanaan manganan dilakukan di sendang yang merupakan situs bagi warga Ngaglik

Aset bukanlah sesuatu yang ada begitu saja atau bukanlah kepemilikan atas sesuatu. Lebih tepatnya aset merupakan hak atau klaim yang berhubungan dengan properti baik konkret maupun abstrak. Hak dan klaim ini dilindungi oleh adat, konvensi atau hukum, sedangkan kepemilikan pribadi adalah klaim sosial seseorang untuk menggunakan ataupun melarang menerima keuntungan dari hak-hak tertentu. (Sherraden., 2006)

Program pengabdian kepada masyarakat ini memiliki beberapa target dan luaran. Beberapa target dalam kegiatan ini adalah:

1. **Pelatihan dan Pendidikan:** Menyelenggarakan pelatihan dan program pendidikan bagi masyarakat lokal tentang manajemen embung, pertanian berkelanjutan, konservasi air, dan pengelolaan sumber daya alam lainnya. Ini akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memanfaatkan embungputhuk legi secara efektif.
2. **Pengembangan Keterampilan Pertanian:** Memfasilitasi program-program pengembangan keterampilan pertanian yang berfokus pada teknik bertani yang lebih efisien dan berkelanjutan, termasuk penggunaan air secara bijaksana melalui sistem irigasi yang terhubung dengan Embung Puthuk Legi.
3. **Kewirausahaan dan Pengembangan Usaha:** Memberikan pelatihan dan bantuan untuk pengembangan usaha kecil dan menengah di sektor pertanian dan perikanan, seperti pembibitan tanaman, pembuatan pupuk organik, budidaya ikan di Embung Puthuk Legi, atau produksi makanan olahan lokal yang berada di desa Nagglik.
4. **Pengembangan Ekowisata:** Mendorong pengembangan ekowisata di sekitar Embung Puthuk Legi, seperti pengembangan trekking, aktivitas petani untuk

wisatawan, dan program-program edukasi lingkungan yang melibatkan masyarakat setempat. Ini akan menciptakan peluang ekonomi baru dan meningkatkan kesadaran lingkungan.

5. Kesehatan dan Sanitasi: Memperhatikan kesehatan dan sanitasi masyarakat dengan menyediakan akses air bersih yang aman dari embung untuk keperluan domestik, serta memberikan edukasi tentang kebersihan dan sanitasi.
6. Partisipasi Masyarakat: Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan embung. Ini akan memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap embung serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembangunan berkelanjutan.
7. Penelitian dan Inovasi Lokal: Mendorong penelitian dan inovasi lokal dalam pengelolaan embung, seperti penggunaan teknologi sederhana untuk pengukuran dan pengendalian kualitas air, atau pengembangan varietas tanaman yang lebih tahan kekeringan.
8. Pemberdayaan Perempuan: Melibatkan perempuan secara aktif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan proyek embung, serta menyediakan pelatihan khusus untuk meningkatkan peran dan keterlibatan mereka dalam pengelolaan embung dan pemanfaatan sumber daya alam.

(Ditulis dua kolom, *Times New Roman 12*, 1,5 spasi)

METODE

Metode yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat adalah Advokasi yaitu digunakan untuk kegiatan yang berupa pendampingan. Menurut Notoatmodjo (2003), advokasi adalah upaya pendekatan terhadap orang lain yang dianggap memiliki pengaruh dalam keberhasilan suatu program maupun kegiatan yang dilakukan

Berikut adalah beberapa metode advokasi yang dapat digunakan untuk pendampingan:

1. Advokasi Komunitas: Ini melibatkan pembentukan kelompok-kelompok advokasi di tingkat komunitas untuk memperjuangkan kepentingan bersama. Kelompok-kelompok ini dapat menggunakan berbagai strategi, seperti

kampanye kesadaran, pertemuan komunitas, dan kegiatan publik lainnya untuk mengadvokasi perubahan yang diinginkan.

2. **Advokasi Kebijakan:** Melibatkan advokasi di tingkat kebijakan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Ini bisa meliputi penyusunan dan pengajuan proposal kebijakan, pertemuan dengan pejabat pemerintah, partisipasi dalam proses legislasi, dan penyusunan dokumen kebijakan.
3. **Advokasi Media:** Memanfaatkan media massa, baik media cetak, elektronik, maupun media sosial, untuk menyuarakan isu-isu yang relevan dengan pendampingan. Ini termasuk penulisan artikel, wawancara di media, penyelenggaraan konferensi pers, dan kampanye online.
4. **Advokasi Jaringan:** Membangun jaringan dan kemitraan dengan organisasi-organisasi lain yang memiliki tujuan yang sejalan. Ini memungkinkan pertukaran informasi, sumber daya, dan dukungan dalam upaya advokasi bersama.
5. **Advokasi Penelitian dan Pendidikan:** Melakukan penelitian yang mendalam tentang isu-isu yang relevan dengan pendampingan, dan menggunakan hasil penelitian tersebut untuk mendukung argumen advokasi. Selain itu, menyelenggarakan program-program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang isu-isu tersebut.
6. **Advokasi Hukum:** Menggunakan sistem hukum untuk memperjuangkan hak-hak individu atau kelompok tertentu. Ini bisa meliputi penyediaan bantuan hukum bagi individu yang membutuhkan, mengajukan gugatan hukum, atau melakukan advokasi untuk perubahan kebijakan hukum.
7. **Advokasi Berbasis Data:** Mengumpulkan dan menggunakan data yang akurat dan relevan untuk mendukung argumen advokasi. Data dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah, mengukur dampak intervensi, dan memberikan bukti empiris tentang perlunya perubahan.

Penting untuk mencatat bahwa metode advokasi yang efektif dapat bervariasi tergantung pada konteks dan tujuan tertentu dari pendampingan. Kombinasi strategi-strategi di atas, disesuaikan dengan kebutuhan dan sumber

daya yang tersedia, dapat meningkatkan efektivitas advokasi dalam mendukung pendampingan.

Pengembangan masyarakat dapat juga diartikan menjadi sebuah pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini merupakan sebuah proses penyadaran kepada masyarakat untuk mengetahui masalahnya dengan program-program pemberdayaan guna menempuh kehidupan yang sejahtera.(Mirza Maulana,2019). Strategi yang digunakan dalam mengembangkan masyarakat adalah *Asset Based Community Development (ABCD)*. Strategi ini yaitu pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan aset yang ada di desa. Aset di sini berarti potensi yang dimiliki masyarakat yang bisa dikembangkan program pemberdayaan. potensi meliputi kekayaan yang dimiliki dalam diri (kecerdasan, kepedulian, gotong royong, kebersamaan, dan lain-lain) ataupun dapat berwujud ketersediaan Sumber daya Alam (Mirza Maulana, 2019).

Potensi desa dapat diartikan sebagai daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang memiliki kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan Masyarakat (Abdurokhman, 2014). Menurut Badan Pusat Statistik, potensi desa meliputi kondisi umum sosial, ekonomi, dan demografis di wilayah tingkat desa/ kelurahan, serta keberadaan atau aksesibilitas terhadap fasilitas pelayanan sosial dasar, kegiatan ekonomi dan kegiatan budaya (Suhaimi, 2014).

Secara konsep aset dibagi dengan nyata (*Tangible*) dan tidak nyata (*Intangible*), masing-masing tipe aset tersebut dapat dikategorisasikan (dalam semua hal kategori) sebagai sesuatu yang nyata dan tidak nyata. (Sherraden, 2006). Aset-aset yang nyata (*Tangible Asset*) meliputi pertama, tabungan uang yang pemasukannya dalam bentuk bunga. Kedua, Saham, surat tanggungan, dan semua bentuk jaminan finansial yang bentuk pemasukannya seperti saham bunga. Ketiga, Properti nyata seperti bangunan atau tanah dengan pemasukan sewa beserta keuntungan. keempat, aset-aset berat, dengan pemasukan dalam bentuk keuntungan modal. kelima, mesin, alat-alat dan komponen produksi nyata lainnya. ke enam, barang keluarga yang kuat dan tahan lama, dengan keuntungan lewat meningkatnya efisiensi tugas keluarga. ketujuh, sumber alam seperti perkebunan, minyak, mineral, dan kayu hutan. kedelapan, hak cipta dan

hak paten dengan keuntungan dalam bentuk *royalty* dan biaya penggunaan lainnya. Aset tidak nyata meliputi: pertama manusia (*Human Capital*), modal budaya (*Cultural Capital*), modal sosial informal (*Informal Social Capital*), Modal sosial formal atau modal organisasi, Modal politisi dalam bentuk partisipasi.

Dereau, (2013) menjelaskan pendekatan ABCD adalah sebuah paradigma dalam pengabdian kepada masyarakat. Prinsip pendekatan ABCD adalah bahwa semuanya mengarah kepada konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendaayagunaannya secara mandiri dan maksimal. Upaya pengembangan masyarakat harus dilaksanakan sejak dari awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki, serta segenap potensi dan aset yang dipunyai yang potensial untuk dimanfaatkan. Pendekatan ABCD memiliki lima langkah kunci untuk melakukan pendampingan diantaranya: *Discovery* (menemukan), *Dream* (impian), *Design* (merancang), *Define* (menentukan), dan *Destiny* (melakukan). (Rohmawati, Ulva Badi' & Miftah, 2020)

Strategi ABCD memiliki lima langkah kunci untuk melakukan pendampingan diantaranya: *Discovery* (menemukan), *Dream* (impian), *Design* (merancang), *Define* (menentukan), dan *Destiny* (melakukan). (Dereau, 2013)

1. *Discovery* (menemukan).

Hasil observasi, penulis menemukan di Desa Ngaglik memiliki Embung Puthuk Legi, akan tetapi kondisi embung yang kurang terawat.

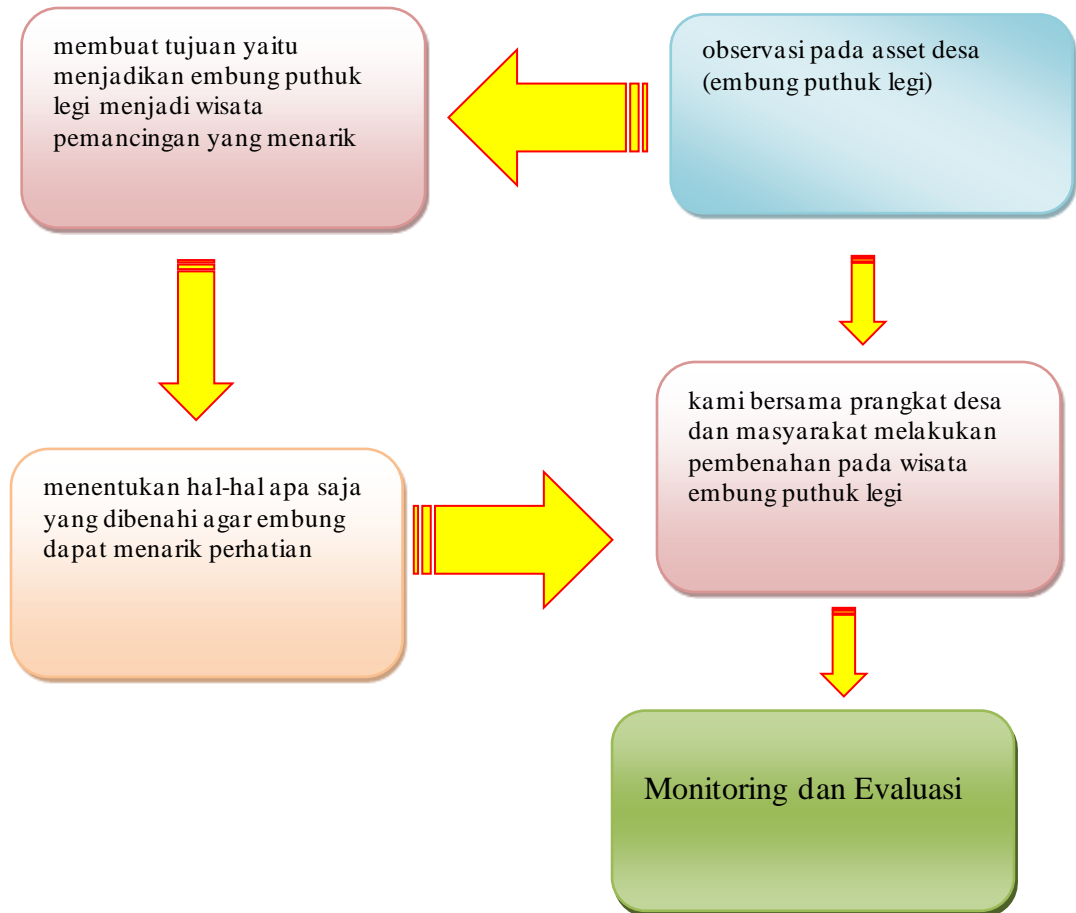
2. *Dream* (impian).

Embung Puthuk Legi diharapkan menjadi tempat wisata menarik yang dikenal masyarakat secara luar, sehingga bisa meningkatkan perekonomian masyarakat.

3. *Design* (merancang). Embung Puthuk Legi harus dikembangkan semenarik mungkin, dengan sosialisasi kepada masyarakat Desa Ngaglik dan masyarakat luas melalui media sosial.

4. *Define* (menentukan). Pada Langkah ini yaitu dengan mengajak masyarakat untuk membersihkan, menata, menghias dan merapikan Embung Puthuk Legi. dalam kegiatan ini dengan melakukan Kerjasama dengan perangkat desa, Mangrove Tuban dan sebagainya.

5. *Destiny* (melakukan). Pada tahap ini kami bersama perangkat desa dan masyarakat melakukan pembersihan, menata, menghias, dan menanam berbagai pohon buah di sekitar Embung Puthuk Legi.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dari hasil pengabdian yang diberikan, dengan menggunakan pendekatan ABCD dengan langkah-langkah *Discovery, Dream, Design, Define, Destiny*. (Diantika, Devi Eka & Rohmawati, 2021) antara lain:

1. **Discovery (Menemukan)**: Penulis melakukan observasi dan menemukan bahwa Embung Puthuk Legi di Desa Ngaglik dalam kondisi kurang terawat.
2. **Dream (Impian)**: Impian dari pengabdian ini adalah untuk mengubah Embung Puthuk Legi menjadi tempat wisata yang menarik dan dikenal oleh masyarakat luas, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

3. **Design (Merancang):** Langkah selanjutnya adalah merancang pembangunan Embung Puthuk Legi agar menjadi semenarik mungkin. Ini meliputi sosialisasi kepada masyarakat Desa Ngaglik dan masyarakat umum melalui media sosial.
4. **Define (Menentukan):** Pada langkah ini, dilakukan penentuan tindakan konkrit. Masyarakat diajak untuk membersihkan, menata, menghias, dan merapikan Embung Puthuk Legi. Kerjasama dilakukan dengan perangkat desa, Mangrove Tuban, dan pihak-pihak terkait lainnya.
5. **Destiny (Melakukan):** Tahap ini merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah dirancang. Bersama perangkat desa dan masyarakat, dilakukan pembersihan, penataan, penghiasan, dan penanaman berbagai pohon buah di sekitar Embung Puthuk Legi.

Melalui langkah-langkah ini, diharapkan Embung Puthuk Legi dapat bertransformasi menjadi objek wisata yang menarik dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Dengan keterlibatan aktif dari masyarakat dan pihak terkait lainnya, pembangunan embung dapat menjadi contoh kolaborasi yang berhasil dalam pengembangan sumber daya lokal.

Menurut Wijayanti, T, & Lestari, (2017) bahwa salah satu langkah untuk meningkat-kan kesejahteraan masyarakat adalah dengan mengembangkan usaha kecil menengah. Salah satu usaha dari masyarakat yang meningkat maka akan menjadikan desa itu sejahtera

Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah:

1. **Pelatihan dan Pendidikan:** Menyelenggarakan pelatihan dan program pendidikan bagi masyarakat lokal tentang manajemen embung, pertanian berkelanjutan, konservasi air, dan pengelolaan sumber daya alam lainnya. Ini akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memanfaatkan embung secara efektif.
2. **Pengembangan Keterampilan Pertanian:** Memfasilitasi program-program pengembangan keterampilan pertanian yang berfokus pada teknik bertani yang lebih efisien dan berkelanjutan, termasuk penggunaan air secara bijaksana melalui sistem irigasi yang terhubung dengan embung.

3. Kewirausahaan dan Pengembangan Usaha Embung Puthuk Legi memberikan pelatihan dan bantuan untuk pengembangan usaha kecil dan menengah di sektor pertanian dan perikanan, seperti pembibitan tanaman, pembuatan pupuk organik, budidaya ikan di embung, atau produksi makanan olahan lokal.
4. Pengembangan Ekowisata Embung Puthuk Legi bisa mendorong pengembangan ekowisata di sekitar embung, seperti pengembangan trekking, aktivitas petani untuk wisatawan, dan program-program edukasi lingkungan yang melibatkan masyarakat setempat. Ini akan menciptakan peluang ekonomi baru dan meningkatkan kesadaran lingkungan.
5. Kesehatan dan Sanitasi: Memperhatikan kesehatan dan sanitasi masyarakat dengan menyediakan akses air bersih yang aman dari embung untuk keperluan domestik, serta memberikan edukasi tentang kebersihan dan sanitasi.
6. Partisipasi Masyarakat: Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan embung. Ini akan memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap embung serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembangunan berkelanjutan.
7. Penelitian dan Inovasi Lokal: Mendorong penelitian dan inovasi lokal dalam pengelolaan embung, seperti penggunaan teknologi sederhana untuk pengukuran dan pengendalian kualitas air, atau pengembangan varietas tanaman yang lebih tahan kekeringan.
8. Pemberdayaan Perempuan: Melibatkan perempuan secara aktif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan proyek embung, serta menyediakan pelatihan khusus untuk meningkatkan peran dan keterlibatan mereka dalam pengelolaan embung dan pemanfaatan sumber daya alam. Untuk dapat memaksimalkan dalam memanfaatkan Embung Puthuk Legi, juga dilakukan pelatihan untuk ibu-ibu PKK,
9. Pelatihan tersebut adalah pembuatan olahan makanan dari bahan dasar jagung. Jagung adalah salah satu bahan baku lokal yang dapat dimanfaatkan untuk menjadi bermacam-macam olahan dalam memperkuat ketahanan pangan. Jagung merupakan bahan pangan sumber energi, sumber gula atau karbohidrat, serta mengandung protein dan lemak cukup tinggi (Tawakkal & Khumaini,

2021). Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah bertani, salah satu hasil pertanian adalah jagung.

Peran jagung dalam diversifikasi konsumsi pangan di masa mendatang dengan cara

pengembangan industri pangan yang memungkinkan masyarakat dapat mengkonsumsi jagung dalam jumlah banyak. Produk olahan yang dihasilkan berupa produk olahan setengah jadi yang proses pengolahannya tidak memerlukan waktu lama. Pengembangan produk olahan yang mempunyai cita rasa dan penampilan menarik, aman untuk dikonsumsi, penyajian dan pengemasannya menarik dan aman sehingga produk olahan tersebut dapat dikonsumsi kapan, dimana saja dan mudah dibawa. (Masniah, 2013).

Pengembangan tersebut kami lakukan melalui peningkatan umkm dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada di embung, yakni mengadakan pelatihan kewirausahaan pembuatan olahan jagung menjadi pudding jagung. Dengan pendekatan holistik dan berkelanjutan, pengembangan embung dapat menjadi alat efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dengan melakukan Pelatihan dan Pendidikan, Pengembangan Keterampilan Pertanian, Kewirausahaan dan Pengembangan Usaha mikro sekitar Embung Puthuk Legi, Pengembangan Ekowisata Embung Puthuk Legi, Kesehatan dan Sanitasi air Embung Puthuk Legi, Partisipasi Masyarakat menjaga dan merawat Embung Puthuk Legi, Penelitian dan Inovasi Lokal, Pemberdayaan Perempuan. pengembangan wisata pemancingan Embung Puthuk Legi dilakukan dari kami, perangkat desa dan masyarakat Desa Ngaglik. Sebagai metode sosialisasi di sekitar embung terdapat halaman yang luas, sehingga untuk program-program kerja yang lain dilaksanakan di embung. sedangkan untuk sosialisasi dengan masyarakat luar desa salah satunya yaitu dengan bekerja sama dengan HIMPAUDI melakukan kegiatan Harlah HIMPAUDI dilaksanakan di lapangan yang masih satu area dengan Embung Puthuk Legi.

Saran untuk kegiatan selanjutnya yaitu dibentuk struktur kepengurusan dari Embung Puthuk Legi serta pengembangan UMKM di sekitar Embung Puthuk Legi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurokhman. (2014). *Pengembangan Potensi Desa*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas.
- Akbar, M. F., Suprpto, S., & Surati, S. (2018). Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa Jatimulya Kabupaten Boalemo. *Jurnal Ilmu Administrasi*.
- Dereau, C. (2013). Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan. *Australia Community Development And Civil Society Strengthening Scheme (Access) Tahap II*.
- Diantika, Devi Eka & Rohmawati, U. B. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Masyarakat Desa Mulyoagung Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19. *Jurnal Al-Umron: : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Imtihan, H., & Wahyunadi, F. (2017). Peran Pemerintah Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah. *Neo-Bis*.
- Kesi Widjajanti. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Masniah, S. (2013). Pemanfaatan Jagung Dalam Pembuatan Aneka Macam Olahan Untuk Memperkuat Ketahanan Pangan. *Seminar Nasional*.
- Mirza Maulana, A. K. (2019). Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Rohmawati, Ulva Badi' & Miftah, Z. (2020). Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Usaha Brostan Dan Kripik Tahu Pongsi Di Simbatan Bojonegoro. *Jurnal Al-Umron: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Sherraden., M. (2006). *Aset Untuk Orang Miskin Perspektif Baru Usaha Pengentasan Kemiskinan*. Pt Rajagrafindo Persada.
- Simbolon, B. (2016). Evaluasi Kapasitas Embung Hadudu Daerah Irigasi Hutabagasan Kabupaten Humbang Hasundutan. *Jurnal Teknik Sipil*.
- Suhaimi, U. (2014). *Data Potensi Desa: Ilustrasi Pemanfaatan untuk Identifikasi*

AwaWilayah Rawan Bencana. PT. Raja GrafindoPersada.

Tawakkal, M. I., & C, V. D. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Produksi Keripik Pisangvarianrasa Sebagai Produk Kewirausahaan Bagi Ibu PKK Desa Kalianyar Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. *AL-UMRON: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 43–50.

Tawakkal, M. I., & Khumaini, F. (2021). Penguatan Ekonomi Di Masa Pandemi: Optimalisasi Pemanfaatan Produk Makanan Olahan Emping Berbahan Jagung Di Desa Drenges Kabupaten Bojonegoro. *AL-UMRON: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).

Wijayanti, T, & Lestari, P. B. (2017). IbM-Pendampingan Usaha Kerupuk Rumahan Di Desa Kembang Kabupaten Pacitan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*.